



Konsep Nilai

dalam **BUDAYA
MELAYU**

— Dr. Suhardi Mukhlis, Ph.D. —





Konsep Nilai *dalam* BUDAYA MELAYU

Pengamat menyimpulkan bahwa alasan utama mengapa sebagian negara dan kelompok etnis lebih berhasil daripada yang lainnya terletak dalam nilai-nilai budaya yang secara kuat membentuk kinerja politik, ekonomi, dan sosial.

Otonomi Daerah sebagai salah satu agenda reformasi tahun 1998, bermaksud mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang selama ini diredam oleh nilai hegemoni yang dipaksakan secara nasional. Akibatnya nilai-nilai budaya lokal yang beragam tidak diberdayakan dan bahkan perlahan-lahan menjadi luntur.

Nilai-nilai budaya merupakan peringkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya Melayu merupakan lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengonsefsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsefsi-konsefsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat Melayu mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh sebab itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Suhardi Mukhlis, mencoba mengeksplorasi (mengangkat batang terendam) konsep dasar nilai yang terkandung dalam budaya Melayu yang terdiri atas konsep nilai tau diri, sadar diri, sadar diuntung dan harga diri. Dari 4 (empat) konsep dasar tersebut melahirkan orang-orang Melayu yang selalu mengutamakan harga diri (Marwah). Ciri-ciri orang Melayu bermarwah tertuangkan dalam 4 (empat) konsep dasar budi dan 5 (lima) watak atau sifat orang Melayu serta diharapkan melahirkan karakter baru masyarakat Melayu.

Golongan cendekiawan, budayawan dan semua pihak yang berminat terhadap pengembangan sumberdaya manusia melalui konsep nilai budaya akan mendapat gambaran dalam buku ini.

KONSEP NILAI DALAM BUDAYA MELAYU

Dr. Suhardi Mukhlis, Ph.D.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KONSEP NILAI DALAM BUDAYA MELAYU

Penulis : Dr. Suhardi Mukhlis, Ph.D.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-260-4

No. HKI : EC00202358001

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan sisa umur dan kekuatan untuk menyelesaikan buku ini. Sesungguhnya buku ini adalah merupakan intisari dari 2 (dua) desertasi penulis yang sama-sama mengeksplorasi, menggali, atau mencoba "*mengangkat batang terpendam*" dalam nilai-nilai budaya Melayu, baik dalam sikap dan perilaku masyarakat tempatan, kepemimpinan dalam pemerintahan, dan etos kerja pelayanan publik aparatus pemerintahan dan sumbangan falsafah budaya Melayu dalam birokrasi pemerintahan. Selain mengangkat nilai-nilai budaya Melayu, buku ini juga mengandung ungkapan-ungkapan yang ditulis dalam bentuk gaya bahasa lain, dan belum sempat dibukukan ketika mengamati fakta sosial di Indonesia sepanjang tahun 2014 s.d 2017. Buku ini jauh dari kata sempurna sebagai karya ilmiah, karena masih banyak kelemahan dan kekurangannya, baik dari segi materi, narasi, diksi maupun dari penggunaan kata-kata serta metodologi yang digunakan dan untuk itu saran, teguran dan masukan dari teman-teman sejawat dan pembaca sangat diharapkan.

Penulisan dua desertasi di atas menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan kepada analisa deskriptif, bersifat perspektif subjek (ide atau pernyataan yang didominasi oleh perasaan, pendapat, preferensi pribadi, dan merupakan hasil interpretasi terhadap kebenaran atau realita dari sudut pandang penulis), dan sebagai informasi mempengaruhi penilaian orang, akan selalu bias, karena berupa keyakinan, opini, rumor, asumsi, kecurigaan, yang dipengaruhi oleh sudut pandang penulis, dicirikan oleh pengalaman, pengetahuan, persepsi, pemahaman, dan keinginan masa lalu. Pernyataan dalam tulisan ini secara eksklusif didasarkan kepada ide atau pendapat penulis., karena tidak ada kebenaran universal. Landasan teori hanya penulis manfaatkan sebagai pemandu, agar proses sesuai dengan fakta. Tujuan penulis menggunakan metode kualitatif agar bisa menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam sehingga data yang dikumpulkanpun juga dalam, mengutamakan pengamatan

fenomena, lebih ke substansi makna fenomena. Analisis dan ketajaman sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan,

Buku ini penulis persembahkan untuk istri Hj. Mehrun Nisa, S.Pd yang telah tabah, sabar dan telaten mendampingi dalam menjalani sisa hidup ini dan kedua putri dan putra kami yang telah menyenangkan hati, Kayisa Zariayufa, S.Psi, M.Psi, Psikolog anak pertama yang pada pertengahan februari 2023 telah memberanikan diri membuka Biro Konseling Psikologi sendiri dan Hazikal Mahira, S.Ds yang saat ini sedang melakukan perenungan untuk belajar membuat keputusan bekerja sambil melanjutkan pendidikan ke strata dua, semoga Allah Swt menuntun langkah kalian berdua. Doakan Bapak dan Ibu masih diberi sedikit sisa umur untuk melihat kalian berdua berjaya dalam berkarya dan kelak mempengaruhi kehidupan berumah tangga.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu sehingga buku ini dapat diterbitkan. Semoga bermanfaat untuk masyarakat awam yang berminat dalam penelitian ilmu kebudayaan dalam wujud gagasan (ideal), dan dalam bentuk aktivitas (tindakan), selain yang sudah melakukan penelitian kebudayaan artepak (karya).

Tanjungpinang, 17 Mei 2023

Dr. Suhardi Mukhlis, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku “Konsep Nilai Dalam Budaya Melayu” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun buku ini terdiri dari tujuh bab, yaitu bab 1 tahu diri (self knowledge), bab 2 tentang sadar diri (self conscious), bab 3 tentang sadar diuntungkan (rasa syukur), bab 4 tentang marwah/harga diri (self esteem), bab 5 tentang watak atau sifat masyarakat melayu, bab 6 tentang karakter baru masyarakat melayu, dan bab 7 tentang penutup.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan buku ini kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 TAHU DIRI (SELF KNOWLEDGE) KONSEP DASAR	
KEPERAWATAN JIWA.....	1
A. Sebagai Makhluk Individu.....	19
B. Sebagai Makhluk Sosial	35
C. Sebagai Makhluk Tuhan.....	51
BAB 2 SADAR DIRI (SELF CONSCIOUS).....	60
A. Kesadaran Indrawi.....	69
B. Kesadaran Rasional	74
C. Kesadaran Spiritual.....	98
D. Kesadaran Unity (Tauhid).....	152
BAB 3 SADAR DIUNTUNG (RASA SYUKUR).....	190
A. Arti Dasar Kata Syukur.....	190
B. Macam atau Jenis Syukur	195
C. Manfaat Rasa Syukur	199
D. Rasa Syukur dalam Perspektif Nilai Budaya	
Melayu.....	211
E. Syukur dan Sabar	214
BAB 4 MARWAH/HARGA DIRI (SELF ESTEEM).....	218
A. Berakal Budi (Berilmu Pengetahuan)	225
B. Berbudi Pekerti (Bersikap dan Berperilaku)	239
C. Berbudi Bahasa (Bertutur kata/Komunikasi).....	247
D. Berbudi Bicara (Mengambil Keputusan).....	272
BAB 5 WATAK ATAU SIFAT MASYARAKAT MELAYU.....	290
A. Merendahkan Diri.....	298
B. Pemalu atau Penyegan.....	304
C. Suka Damai atau Toleransi.....	317
D. Sederhana (dalam Berfikir dan Bertindak).....	331
E. Sentimentil dan Periang.....	341
F. Mempertahankan Harga Diri (Marwah).....	345

BAB 6 KARAKTER BARU MASYARAKAT MELAYU	358
A. Padi dan Rumput	360
B. Fokus Pada Proses	369
C. Lebah Hewan Sukses.....	376
D. Raja Alim vs Raja Zalim	381
E. Transformasional vs Transaksional.....	396
F. Pembalikan Teori Abraham Maslow.....	412
G. Cerita Inspiratif	420
BAB 7 PENUTUP	423
DAFTAR PUSTAKA	429
TENTANG PENULIS	432

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Asas Membentuk Sikap dan Tingkah Laku (Watak) Masyarakat Melayu	359
Gambar 2. Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow's Hierarchy of Needs).....	414
Gambar 3. Pembalikan Teori Maslow	418

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penalaran Deduksi dan Induksi	82
Tabel 2. Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual.	130
Tabel 3. Strategi Meraih Kecerdasan Spritual	134



**KONSEP NILAI DALAM BUDAYA
MELAYU**

Dr. Suhardi Mukhlis, Ph.D.



BAB

1

TAHU DIRI (SELF KNOWLEDGE)

Setiap kelompok masyarakat memiliki keunikan budaya sendiri sesuai dengan konsepsinya tentang dunia. Bahasa yang berbeda mewujudkan konsepsi yang berbeda. Oleh karenanya, tidak ada kelompok masyarakat yang mengklaim bahwa budayanya lebih baik daripada budaya kelompok lain. Jika budaya tertentu dinilai secara negatif, penilaian itu biasanya bersumber dari pendukung budaya lain. Dengan perkataan lain, menilai budaya orang lain dengan menggunakan kerangka budayanya sendiri. Dalam gaya bahasa lain (majas sarkasme)¹ dikatakan: *“Manusia dicipta dari seorang laki-laki dan wanita; dijadikan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa; agar saling kenal mengenal sesama; agar tolong menolong sesama manusia; agar saling menghormati, menghargai dan kasih sayang sesama anak manusia; karena nenek moyang manusia itu sama adam dan hawa; tak ada suku atau bangsa yang lebih mulia; mau*

¹ Majas sarkasme merupakan salah satu jenis majas (sindiran) yang bersifat kasar. Kata sarkasme sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *sark* yang memiliki arti daging dan *asmos* yang berarti merobek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas yang ditujukan untuk menyakiti hati orang lain, kata-kata ini berupa cemooh dan ejekan kasar. Sementara definisi khusus majas sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir atau mengolok-olok seseorang dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan cenderung kearah negatif. Biasanya di dalam kehidupan sehari-hari majas ini digunakan sebagai salah satu bentuk ungkapan emosi atau amarah seseorang terhadap individu lain. Sama halnya dalam penulisan karya sastra, selain bertujuan untuk memperindah karya itu sendiri, majas ini juga bertujuan untuk mengungkapkan suatu perasaan kesal dan marah terhadap sesuatu keadaan sosial atau seseorang.

BAB

2

SADAR DIRI (SELF CONSCIOUS)

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata “sadar”. Kata ini dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan. Konsep “*menyadari*” dapat diartikan sebagai upaya dan usaha dalam menginsafi, mengetahui atau menyadari kembali. Menyadarkan berarti menjadikan (menyebabkan) seseorang sadar, menginsafkan, dan mengingatkan atau ingatan kembali (siuman). Penyadaran proses, cara, perbuatan yang menyadarkan. Kesadaran merupakan keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Dari makna sadar, kesadaran, menyadari dan penyadaran maka sadar adalah suatu tujuan yaitu lahirnya keinsafan, tahu dan mengerti dan ingatan kembali. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal *hal ihwal* diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya.

Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri, memahami emosi dan *mood* yang

BAB 3

SADAR DIUNTUNG (RASA SYUKUR)

A. Arti Dasar Kata Syukur

Ada 4 (empat) arti dasar dari kata syukur³⁵ yaitu: a) pujian karena adanya kebaikan yang diperoleh. Hakikatnya adalah merasa ridha atau puas dengan sedikit sekalipun, karena itu bahasa menggunakan kata ini (syukur) untuk kuda yang gemuk namun hanya membutuhkan sedikit rumput. Peribahasa juga memperkenalkan ungkapan *Asykar min barwaqah* (lebih bersyukur dari tumbuhan barwaqah). *Barwaqah* adalah sejenis tumbuhan yang tumbuh subur, walau dengan awan mendung tanpa hujan. b) Kepenuhan dan kelembatan. Pohon yang tumbuh subur dilukiskan dengan kalimat *syakarat asy-syajarat*. c) sesuatu yang tumbuh di tangkai pohon (parasit) dan d) pernikahan, atau alat kelamin. Makna-makna dasar ini dapat juga diartikan sebagai penyebab dari dampaknya, sehingga kata syukur mengisyaratkan *“Siapa yang merasa puas dengan yang sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur”*. Makna yang dikemukakan dapat diperkuat dengan beberapa ayat Al-Quran yang memperhadapkan kata syukur dengan kata kufur, antara lain: *“Jika kamu bersyukur pasti akan Kutambah (nikmat-Ku), untukmu, dan bila kamu kufur, maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih”*.

³⁵ <http://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Syukur1.html>

BAB

4

MARWAH/HARGA DIRI (SELF ESTEEM)

Harga diri didefinisikan sebagai seberapa baik individu mengevaluasi diri sendiri. Harga diri merupakan hubungan antara diri sejati dan diri ideal seseorang, yang didorong oleh perilaku yang menguntungkan. Ini mengacu pada perasaan seseorang akan nilai atau nilainya, atau sejauhmana seseorang menghargai, menyetujui, atau menyukai dirinya sendiri. Harga diri umumnya dianggap sebagai komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas yang mencakup aspek kognitif dan perilaku serta aspek evaluatif atau afektif. Ada beberapa fungsi harga diri, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan *inheren* untuk merasa nyaman dengan diri sendiri. Yang lainnya adalah berfungsi untuk meminimalkan penolakan sosial. melindungi orang dari potensi ketakutan Harga diri juga dikenal sebagai cara seseorang untuk tetap dominan dalam hubungan. Harga diri dikenal untuk yang muncul dari kemungkinan kematian (teori manajemen teror). Harga diri membantu memotivasi untuk mencapai tujuan, harga diri tinggi yang mengarah pada mengatasi situasi dan harga diri rendah yang mengarah pada penghindaran.

Harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif. Harga diri merupakan dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. Harga diri (*self-esteem*) juga sering disebut dengan *self-worth* atau *self-image*. Harga diri merupakan penilaian yang mengacu kepada penilaian positif, negatif, netral dan ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan berarti cinta diri sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi menghormati dirinya

BAB 5

WATAK ATAU SIFAT MASYARAKAT MELAYU

Watak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi tingkah laku. Sifat watak berasal dari dalam, sehingga ada yang mengatakan bawaan dari lahir sehingga akan sangat sulit untuk diubah. Watak dalam bahasa Inggris *character* mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. *“Hati-hatilah dengan fikiranmu, karena fikiranmu menjadi perkataanmu; hati-hatilah dengan perkataanmu, karena perkataanmu menjadi perbuatanmu; hati-hatilah dengan perbuatanmu, karena perbuatanmu menjadi kebiasaanmu; hati-hatilah dengan kebiasaanmu, karena kebiasaanmu menjadi karaktermu; hati-hatilah dengan karaktermu, karena karaktermu menjadi takdirmu”*.⁷³ Berikut ini beberapa watak yang dapat ditemui dalam kehidupan: pemaarah, penyabar, ceria, pemaaf, tidak percaya diri, bijaksana, pendiam, pendendam, pengkhianat, penyayang, penakut, pembenci, pemalas, rajin, sombong, cuek, penghina, galak, munafik, jujur, licik, egois, iri hati, tamak, setia, buas, jinak, eksentrik, hemat, boros, pelit, ramah, manja, cerdik, cerdas, otoriter, periang, baik hati, dan lain sebagainya.

Watak dan sifat memiliki perbedaan. Sifat adalah perilaku seseorang yang bisa terpengaruh karena berbagai faktor pendukung dari luar. Misalnya, karena tumbuh di keluarga yang keras, maka sifatnya pun keras. Seiring perubahan waktu, jika bergaul dengan orang-orang yang lembut, maka bisa berubah

⁷³ Thomas Lickona. Pendidikan Karakter. Terj. Saut Pasaribu. Kreasi Wacana. 2012. hal 4.

BAB 6 | KARAKTER BARU MASYARAKAT MELAYU

Manusia yang tahu diri, sadar diri, dan sadar diuntungkan (bersyukur), akan mempunyai *harga diri*. Ciri-ciri orang yang mempunyai harga diri adalah: berakal budi (berilmu), berbudi pekerti (bersikap dan berperilaku yang baik), berbudi bahasa (bertutur kata atau komunikasi yang sopan), dan berbudi bicara (berkemampuan mengambil keputusan). Nilai-nilai budaya Melayu yang membentuk jiwa orang Melayu bercirikan: (1) berdasarkan konsep tauhid; (2) kepercayaan tentang hidup sesudah mati; (3) Islam mewajibkan raja (pemimpin) bersikap adil keatas rakyatnya; (4) Bahasa Melayu sebagai alat pengucapan; (5) budi sebagai asas dan falsafah hidup; (6) ketaatan kepada raja (pemimpin); (7) terbuka kepada dunia luar dengan penyesuaian berdasarkan asas di atas dan (8) berfikir rasional. Nilai asas inilah yang melahirkan watak (sifat) orang Melayu: 1) merendahkan diri, pemalu atau penyegan; (2) suka damai atau bertoleransi; (3) sederhana; (4) sentimental dan riang; (5) mempertahankan harga diri, dan secara ringkas dapat digambarkan seperti dalam gambar berikut:

BAB 7 | PENUTUP

Orang Melayu itu *tahu diri*. Karena tahu dirilah, orang Melayu tahu peranannya sebagai sebagai makhluk individu, apakah sebagai seorang suami, seorang istri, seorang anak dalam sebuah keluarga (unit organisasi terkecil dalam sebuah masyarakat), sebagai pelajar/mahasiswa, sebagai guru, sebagai dosen, sebagai aparatur pemerintah, sebagai atasan, sebagai bawahan, sebagai pemimpin dan lain sebagainya, selain sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Selain itu, orang Melayu juga *sadar diri*. Menerusi konsep sadar diri, orang Melayu tidak hanya berhenti pada peringkat kesadaran indrawi, tetapi mereka meningkatkannya ke kesadaran rasional dengan belajar sepanjang hayat. Asas pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan proses kontinyu yang sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia (*long life education*). Konsep pendidikan mencakup pendidikan informal, formal dan non-formal, meliputi objek material (berwujud ataupun tidak berwujud (supranatural). Menjadi organisasi pembelajaran (*learning organization*). Tidak membedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, ilmu agama (Islam) dan ilmu umum. Ilmu agama (Islam) merupakan ilmu yang berbasiskan wahyu, hadits Nabi dan ijtihad para Ulama. Sedangkan sains (ilmu umum) adalah ilmu yang berbasiskan penalaran manusia berdasarkan data yang empiris melalui penelitian. Orang Melayu adalah manusia pembelajar. Orang Melayu merupakan makhluk pembelajar, artinya manusia yang terus berusaha belajar memperbaiki diri, merubah dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan juga dari ketidaktahuan menjadi tahu. Sederhananya manusia pembelajar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaillani, Syekh Abdul Qadir (2010). "*Fathur Rabbani, menemukan kunci rahasia Illahi*". Terjemahan Zainul Maarif. Darul Kutub al-ilmiyah, Beirut.
- Azhar Abd. Hamid, Mohd (editor), (2004). *EQ Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosi*. PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd. Pahang Darul Makmur, Malaysia.
- Effendi, Tenas (2005). *Tunjuk Ajar Melayu, butir-butir Budaya Melayu Riau*. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan AdiCita, Yogyakarta.
- (2005). *Ungkapan Tradisional Melayu Riau*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.
- Elfiky, Ibrahim (2018) "*Quwwat al-Tafkir (Terapi Berpikir Positif)*", Terj. Khalifurrahman Fath & M. Taufik Damas. PT Serambii Ilmu Semesta, Jakarta
- Golman, Daniel (2007) "*Social Interlegence (Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia)*". Alih Bahasa Hariono S. Imam. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gulo, W (2002) "*Metodologi Penelitian*". PT Gramdeia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hamidy, H. Zainuddin dan Fachruddin (1986). "*Tafsir Quran*". cetakan ke duabelas, Edisi Mini V. PT Bumirestu, Jakarta.
- H. Schein, Edgar (1997). *Organizational Curlture and Leadership*. second edition. Jossey-Bass Publishers, San Francisco, California.
- Istijanto (2006). *Riset Sumberdaya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Koentjaraningrat, dkk (2007) "*Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*". editor Heddy Shri Ahimsa

Putra. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan AdiCipta Karya Nusa, Yogyakarta.

- Koharuddin Mohd. Balwi, Mohd (2005). *Peradaban Melayu*. Universiti Teknologi Malaysia Skudai Johor Darul Ta'zim, Malaysia.
- Kinichi, Angelo and Reobert Kreitner (2008). *Organizational Behavior, key concepts, skills & best practices*, McGraw-Hill, McGraw-Hill Companies, Inc, American, New York.
- Lickona, Thomas (2012) *"Pendidikan Karakter, Character Matters"*. Terj. Saut Pasaribu. Kreasi Wacana, Bantul Yogyakarta.
- Mahidin (1999). *Tsamarat Al-Muhimmah, pemikiran raja ali haji tentang peradilan*. Yayasan Pusaka Riau,
- Mustofa, Agus (2005). *Menyelam ke Samudera Jiwa dan Roh*. serial diskusi tasawuf modern. PADMA Press, Surabaya.
- (2005). *Bersatu Dengan Allah*. serial ke-6 diskusi tasawuf modern. PADMA Press, Surabaya.
- (2009). *Membongkar Tiga Rahasia*. serial ke-21. diskusi tasawud modern. PADMA Press, Surabaya.
- (2011). *Energi Dzikir, alam bawah sadar*. serial ke-32 diskusi tasawuf modern. PADMA Press, Surabaya.
- (2014). *Segalanya Satu*. serial ke-40, diskusi tasawuf modern. PADMA Press, Surabaya.
- Sedarmayanti (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. PT Refika Aditama, Bandung.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy (editor). (2007). *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam perubahan*. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan AdiCita, Yogyakarta.

- Suriasumantri, Jujun S (2003) "*Filsafat Ilmu, sebuah pengantar populer*". Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Takeshita, Masataka (2005). "*Manusia Sempurna, menurut Konsepsi Ibn 'Arabi*". (*Ibn 'Arabi's Theory of Perfect Man and Its Place in Islamic History*). Terj. Moh Hefni MR. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Venus, Antar (2015). *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Sembiosa Rekatama Media. Bandung.
- W. Santrock, John (2007). *Child Development (Perkembangan Anak)*, eleventh edition. (edisi Kesebelas). Jilid 1. Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. McGraw-Hill Companies, Inc. Erlangga, Jakarta.
- W. Santrock, John (2007). *Child Development (Perkembangan Anak)*, eleventh edition. (edisi Kesebelas). Jilid 2. Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. McGraw-Hill Companies, Inc. Erlangga, Jakarta.
- W. Santrock, John (2010). *Child Development*. International Edition. McGraw-Hill Companies, Inc. the Americas, New York.

TENTANG PENULIS



SUHARDI MUKHLIS, lahir di Midai, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 11 Juni 1966, 57 tahun silam. Dititipkan oleh Allah Swt seorang istri bernama Hj. Mehrun Nisa, S.Pd berprofesi sebagai guru di SMK Negeri 1 (SMEA Negeri) Tanjungpinang dan diamanahkan dua anak si sulung Kayisa Zariayufa, S.Psi, M.Si, Psikolog dan si bungsu Hazikal Mahira, S.Dn. Menyelesaikan pendidikan formal di

SDN 60 Midai memperoleh ijazah tahun 1980, di SMP Negeri 4 Tanjungpinang memperoleh ijazah tahun 1983 dan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang memperoleh ijazah tahun 1986.

Pernah mengikuti Pendidikan Sekretaris, Komputer dan Manajemen program 1 (satu) tahun di Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia-Amerika (LPKIA), Bandung memperoleh sertifikat tahun 1987. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sarjana (Strata-1) di Program Studi Manajemen Personalia, Fakultas Manajemen Sumberdaya Manusia (FMS) Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Bandung, meraih gelar Sarjana (Drs) tahun 1992. Pendidikan Strata-2 dijalani di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung meraih gelar Magister Sains (M.Si) tahun 2005. Melanjutkan pendidikan Doktorat di dua perguruan secara bersamaan, yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung Indonesia, meraih gelar Doktor (Dr) tahun 2010 dan menempuh kajian Doktor Falsafah di Fakultas Pengurusan dan Pembangunan Sumber Manusia Universiti Teknologi Malaysia (UTM) Skudai Johor Baru Malaysia, meraih gelar Ph.D (Doctor of Philosophy Management) tahun 2014.

Memulai karier sebagai dosen tetap sekaligus sebagai salah seorang pendiri dan pengurus Yayasan Raja Haji Fisabilillah selaku Badan Penyelenggara dan pendiri Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji tahun 1999 dan meraih jabatan fungsional Asisten Ahli (Instructor) tahun 2001, Lektor (Assistant Professor) tahun 2004 dan Lektor Kepala (Associate Professor) tahun 2008, sertifikat pendidik tahun 2009, Pelatihan Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instuksional (PEKERTI) tahun 2004 & 2007 dan pelatihan Applied Approach (AA) tahun 2007 & 2009 dan pelatihan pengukuran Beban Kerja Dosen (BKD) dan Laporan Kinerja Dosen (LKD) tahun 2013 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 94915/A3/KP.06.00/2021 tanggal 20 Desember 2021 disetarakan dalam pangkat Pembina IVa.

Buku Konsep Nilai Dalam Budaya Melayu ini adalah buku keempat penulis yang diterbitkan dan sebelumnya sudah terbit buku Metode Penelitian Sosial tahun 2022 oleh penerbit yang sama, Administrasi Kepegawaian tahun 2012 dan buku Perjalanan ke Dunia Lain (sebuah perjalanan perjumpaan dengan Tuhan) tahun 2017 yang diterbitkan oleh leutikaprio Yogyakarta, dan Insya Allah akan segera menyusul buku bertajuk Konsep Kepemimpinan dalam budaya Melayu. Semoga ada manfaatnya.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202358001, 22 Juli 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Suhardi, Drs, M.Si, Ph.D**

Alamat : Jl. Kartika No. 3 RT 001, RW 011, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, 29124

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Suhardi, Drs, M.Si, Ph.D**

Alamat : Jl. Kartika No. 3 RT 001, RW 011, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Tanjung Pinang, KEPULAUAN RIAU 29124

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Konsep Nilai Dalam Budaya Melayu**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Juli 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000490935

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.